

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SDN INPRES POPIDOLON KECAMATAN
LIANG KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri
(UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**ALIMUDIN MARKUN
NIM. 16.1.04.0011**

**JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten. Banggai Kepulauan" oleh Alimudin Markun, NIM: 16.1.04.0011, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah.

Palu, 13 September 2021 M.
6 Shafar 1443 H

Pembimbing I



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006

Pembimbing II



Salahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19681223 200003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 11 Maret 2021 M.
8 Sya'ban 1443 H

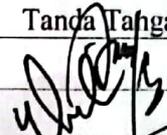
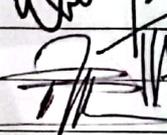
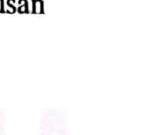
Peneliti


Alimudin Markun
NIM: 16.1.04.0011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara ALIMUDIN MARKUN NIM : 16.1.04.0011 dengan judul **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD INPRES POPIDOLON KECAMATAN LIANG KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN ”**, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 05 November 2021 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji 1	Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag	
Penguji 2	Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I	
Pembimbing 1	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing 2	Salahuddin, S.Ag.,M. Ag.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
PGMI



Dr. H. Askari, M.Pd.
NIP. 196705211993031005



Suharnis, S.Ag.,M.Ag.
NIDN. 2001017005

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و
على اله واصحابه اجمعين

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt, karena atas limpahan rahmat dan inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul "Penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan". Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, umpan balik, dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penerapan Pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI kepada peserta didik di sekolah.

Selesainya seluruh kegiatan penelitian dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, baik material maupun moril. Untuk itu penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua peneliti ayah Markun, Ibunda Atiman yang telah membesarkan dan memberikan dukungan moral maupun material selama penulisan Skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu, para Wakil Rektor, dan seluruh Staf UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada peneliti.
3. Dr. H. Askar M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang selalu memberikan kebijaksanaan dalam perkuliahan dan penyelesaian studi.
4. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I Sebagai pembimbing/Penguji I dan Salahuddin, S.Ag., M.Ag Sebagai pembimbing/Penguji II atas keterbukaan dan kesediaannya meluangkan waktu memberikan motivasi dan bimbingan hingga selesainya penulisan Skripsi ini.
5. Para Guru Besar dan Dosen IAIN Palu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan kontribusi ilmiah sehingga dapat membuka cakrawala berpikir peneliti selama masa studi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palu, yang telah membantu penyediaan referensi selama peneliti mengikuti perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.

7. Para Staf Tata Usaha dilingkungan IAIN Palu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan dan penelitian terhadap penyelesaian penulisan Skripsi ini.
8. Kepala SDN Inpres Popidolon , yang telah membantu peneliti dalam melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung dan memberikan masukan yang banyak dalam pelaksanaan penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Palu yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan kerjasama terhadap peneliti selama perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini

Akhir kata, semoga segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan merupakan amal sholeh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt.

Palu, 11 Maret 2022

Peneliti

Alimudin Markun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Strategi Pembelajaran Interaktif.....	11
C. Konsep Dasar Pembelajaran PAI	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Kehadiran Peneliti	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Singkat SDN Inpres Popidolon.....	48
B. Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan.....	62
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian	68

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I	Sarpas SDN Inpres Popidolon	58
II	Daftar Nama-Nama Guru SDN Inpres Popidolon	60
III	Data Ruang Kantor SDN Inpres Popidolon	61
IV	Daftar Jumlah Peserta Didik SDN Inpres Popidolon	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Kartu Seminar Proposal Skripsi
5. SK Judul
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Balasan Penelitian
10. Dokumentasi
11. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Alimudin Markun
NIM : 16.1.04.0011
JudulSkripsi : Penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan

Skripsi ini berkenaan dengan “Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec.Liang Kab.Banggai Kepulauan”. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah(1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres PopidolonKec. Liang Kab.Banggai Kepulauan(2) Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab.Banggai Kepulauan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tehnik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.Selanjutnya analisis lapangan yang dimaksud adalah bersifat induktif guna mengetahui penelitian secara umum maupun secara khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab.Banggai Kepulauan yaitu membentuk kelompok kecil dan mempersentasikan hasil kajiannya di depan teman sekelasnya, mengedepankan keaktifan peserta didik dalam mempersentasikan materi pelajaran. (2). Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab.Banggai Kepulauan. Faktor pendukung yaitu intelegensi dan bakat, Minatdanmotivasi, Sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat adalah(1). Konsentrasi peserta didik pada saat diskusi konsentrasi pada titik fokus tetapi mereka hanya bergurau. Kedisiplinan datang dan kehadiran peserta didik kurang ketika pendampingan secara luring, Kurang perhatian terhadap pemakaian masker, peserta didik kurang memperhatikan protokol kesehatan karena kelonggaranpihak satgas covid 19.

Implikasi penelitian ini menyarankan kepada kepala sekolah SDN Inpres Popidolon hendaknya berkoordinasi agar guru PAI mengaktifkan sarana masjid sebagai laboratorium ibadah, BTQ, dan kegiatan lainnya.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan berbagai media dan strategi pembelajaran yang semakin lama semakin berpengaruh terhadap pola pembelajaran. Pengaruh yang sangat mendasar, terletak pada pengembangan pola pembelajaran. Media dan Strategi pembelajaran dapat mempermudah proses transformasi ilmu kepada peserta didik. Pembelajaran kelas berpedoman pada bermacam-macam strategi dan teknik.

Pendidikan menjadi kebutuhan bersama dalam rangka membina manusia dalam berperilaku sesuai norma yang ada. Pendidikan sebagai usaha yang diperlukan untuk menanamkan nilai yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian manusia.

Terdapat tiga variabel utama yang berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah; kurikulum, guru, dan pengajaran atau proses belajar mengajar. Guru menempati kedudukan sentral, sebab guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pengajaran di sekolah¹.

¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 1.

Salah satu ciri pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari kualitas kegiatan belajar peserta didik. Makin tinggi kegiatan belajar peserta didik, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Kegiatan belajar peserta didik meliputi belajar secara mandiri/ individual, kelompok dan klasikal.² Dalam kegiatan belajar ini, peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya mengutamakan guru sebagai sumber belajar yang utama.

Pada saat melakukan kegiatan belajar aktif, peserta didik melaksanakan sebagian besar pekerjaan yang harus dijalankan. Belajar aktif merupakan langkah tepat yang menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Biasanya peserta didik tidak hanya terpaku di tempat duduk saja, tetapi berpindah-pindah dan tidak fokus. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif lebih awal melalui aktivitas- aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran³.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran. Selain itu, sekolah juga harus dapat mengembangkan metode pembelajaran yang mampu membuat para peserta didik lebih aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan

²Ibid.,72.

³Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), xxi-xxii.

adalah dengan menerapkan pembelajaran interaktif. Ketika belajar secara aktif, peserta didik mencari sesuatu. Mereka ingin menjawab pertanyaan, yang memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara melakukan pekerjaan⁴.

Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. Strategi ini sangat berguna dalam proses pembelajaran guna membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anak didiknya dan tidak memonopoli proses pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik jenuh dan enggan belajar. Dalam proses pembelajaran (interaksi belajar-mengajar) diperlukan adanya komunikasi yang jelas antara guru dan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Namun, sering dijumpai kegagalan dalam pembelajaran yang disebabkan lemahnya sistem komunikasi antara guru dan peserta didik. Pola komunikasi yang efektif dapat dikembangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran, tetapi, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang sesuai dengan kondisi peserta didik⁵.

Berbagai permasalahan sering dialami oleh para guru saat menggunakan strategi pembelajaran. *Pertama*, guru kurang menguasai beberapa strategi penyajian materi yang menarik dan efektif. *Kedua*, pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran. *Ketiga*, guru kurang terampil dalam

⁴Ibid., 6.

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar...*,31

menggunakan metode dan terikat pada satu metode saja. *Keempat*, guru tidak memberikan umpan balik pada tugas yang dikerjakan peserta didik.⁶

Beberapa permasalahan di atas terjadi karena disebabkan seorang guru kesulitan dalam mencari strategi pembelajaran aktif yang tepat untuk diterapkan. Dalam melakukan pemilihan strategi pembelajaran aktif diperlukan pertimbangan yang matang. Tidak tepatnya strategi yang diterapkan dapat mempengaruhi pembelajaran terhambat dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan⁷.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, maka penulis menetapkan “Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan”, sebagai judul skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka masalah pokok yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan ?

⁶Muhammad Yusri, 2011, *Masalah-Masalah Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Online) <http://yusrikeren85.blogspot.com/2011/11/masalah-masalah-dalam-proses-belajar.html> Diakses pada tanggal 28 April 2021

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IX; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 129.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat.

Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan
- b. Untuk Mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis ini memberikan gambaran dalam membentuk dan mengembangkan pembelajaran interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pembentukan-pembentukan karakter peserta didik, selain itu penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi yang berkepentingan guna memberikan penelitian selanjutnya terhadap objek sejenis atau lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pemahaman masyarakat umum penerapan strategi pembelajaran interaktif terpadu di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan.
2. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan sehingga mampu menunjang karakter peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap beberapa istilah pada judul skripsi ini, maka diperlukan penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif juga merupakan proses pembelajaran interaksi baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang mental maupun intelektual.⁸

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 179

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hiduo belajar.⁹ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

E. Garis-garis Besar Isi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sub-sub masalahnya.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan pembahasan inti yaitu: Penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan.

Bab III Peneliti mengemukakan metode penelitian yang merangkaikan beberapa pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

⁹Wikipedia, pembelajaran (Online) <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembelajaran> diakses pada tanggal 28 April 2021

¹⁰Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah Umum* (Cet. I; Ujungpandang: Yayasan al-Ahkam, 1996), 11.

BAB IV Hasil Penelitian (1) Penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan.

(2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan.

Bab V Penutup meliputi; kesimpulan, implikasi penelitian yang dibutuhkan dan penutup. Setelah kata penutup, peneliti melampirkan daftar pustaka sebagai penjelasan dan pertanggung jawaban referensi skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dan terhadap penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan referensi pendukung antara lain;

1. Skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Risalah Lirboyo Kediri” ditulis oleh Siti Solekah.¹¹ Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Risalah Lirboyo Kediri. Dalam skripsi ini dibahas tentang pembelajaran PAI yang menggunakan berbagai strategi *Active Learning*. Kemudian dalam menentukan epektifitasnya hanya dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu dalam menentukan keefektifannya didasarkan pada standar efektivitas strategi pembelajaran.
2. Skripsi yang berjudul “Penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Quran Hadits pada peserta didik kelas IX MTSN Triwarno

¹¹Siti Solekah, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategy*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Risalah Lirboyo Kediri” ,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007

Kutowinangun Kebumen” ditulis oleh Masfufah¹². Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Quran Hadits, problem apa saja yang dialami dan bagaimana upaya guru untuk mengatasi problem tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI beserta efektivitasnya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Eektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Maospati, Magetan” ditulis Oleh Fitria Yunita Sari.¹³ Skripsi ini menjelaskan tentang strategi *Active Learning* yang mampu memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu; mengetahui proses penerapan dari beberapa model strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI dan tingkat keefektivannya terhadap prinsip-prinsip strategi pembelajaran.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis, yakni: Penerapan Strategi

¹²Masfufah, “Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹³Fitria Yunita Sari, “Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Maospati, Magetan” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.

Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran PAI di SD Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan.

Hal-hal yang membedakan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti jalankan terletak pada proses pelaksanaan dan tingkat keefektivan dari strategi pembelajaran aktif.

B. Strategi Pembelajaran Interaktif

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratago* berarti merencanakan. Strategi sinonim dengan kata taktik, siasat dan politik. Strategi sebagai istilah yang banyak digunakan orang. Pengertian umum, strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan¹⁴.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

Setiap guru menggambarkan gaya mengajar yang bervariasi dan dilakukan dengan khas oleh masing-masing guru di kelasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mulai dari perpaduan metode yang dilakukan, teknik dan strategi yang dilakukan berbeda-beda tetapi dengan tujuan yang sama untuk

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013. 5

mencapai tujuan belajar. Pada saat dilakukan oleh guru dalam kelasnya, seorang guru sedang menerapkan sebuah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas dapat membantu memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami sehingga tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama dapat tercapai, untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan di kelasnya¹⁵

Seorang guru harus berwawasan yang cemerlang untuk melaksanakan tugas secara profesional tentang strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, baik dalam arti efek instruksional maupun pendukung, yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang maju, disamping penguasaan teknis dalam mendesain sistem lingkungan belajar mengajar dan mengimplementasikan secara efektif apa yang direncanakan di dalam desain instruksional. Beberapa contoh seperti; ceramah, diskusi, bermain peran, LCD, video-tape, karya wisata, penggunaan narasumber dan lain- lainnya

¹⁵Ibid., 6

merupakan metode, teknik dan alat yang menjadi bagian perangkat alat dan cara didalam pelaksanaan sesuatu strategi pembelajaran¹⁶.

Strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹⁷

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik, peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum program pendidikan.

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup pendekatan penggunaan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokkan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan

¹⁶Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu II* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011). 13

¹⁷Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem* (Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013), 7.

antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan berdampak kegiatan pembelajaran.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara afektif dan efisien.¹⁸

Abdul majid menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.”¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh guru agar dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh anak didik. Selain itu, juga harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran interaktif dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Strategi ini dirancang agar peserta didik akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Menurut Rohman & Amri pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 126.

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 8

bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, pengetahuan guru atau teman sebaya, serta untuk membangun cara berpikir dan merasakan²⁰.

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, pengetahuan guru atau teman sebaya, serta untuk membangun cara berpikir dan merasakan. Menurut Margaretha, dalam buku Abdul Majid model pembelajaran interaktif menitik beratkan pada pertanyaan peserta didik sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

Sedangkan Suparman dalam buku Abdul Majid mengemukakan bahwa model pembelajaran interaktif merupakan proses yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun secara fisik. Hal ini diperkuat oleh Faire dan Cosgrove dalam buku Abdul Majid yang mengemukakan bahwa model pembelajaran interaktif dirancang agar peserta didik bertanya, kemudian menemukan jawaban mereka sendiri²¹.

Pembelajaran interaktif dapat dilaksanakan untuk ukuran kelompok yang bervariasi dan interaksi yang berbeda-beda. Pembelajaran dapat berupa diskusi kelas dimana tidak dibentuk kelompok, diskusi dalam kelompok-kelompok kecil atau peserta didik belajar berpasangan dalam mengerjakan tugas. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan topik diskusi atau tugas, menentukan waktu diskusi, menentukan jumlah dan komposisi peserta didik dalam kelompok.

²⁰Ibid., 12

²¹Ibid., 13

Menurut Sofia dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mengajak peserta didik untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis, dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi proses belajar mengajar yang interaktif.²²

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara belajar secara berkelompok yang dapat memberi peserta didik banyak kesempatan untuk berpikir dan berpendapat melalui pertanyaan yang mereka ajukan sehingga peserta didik merasa perlu mengadakan penyelidikan atas pertanyaannya tersebut, berdasarkan penyelidikan tersebut peserta didik akan secara sendirinya memperoleh pengetahuan baru, pengetahuan yang diperoleh dari hasil mengkonstruksi sendiri sifatnya akan lebih bertahan lama dan lebih bermakna.

Pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pertanyaan yang muncul sangat di mungkinkan bervariasi, mungkin ada yang berkaitan dengan topic yang di bahas atau tidak, dan bahkan ada yang tidak perlu dijawab. Bertanya dalam kegiatan pembelajaran interaktif dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan peserta didik.

Kegiatan belajar interaktif tidak ditekankan pada "hasil", tetapi pada "proses" belajar. Jadi yang lebih utama adalah menyusun strategi bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dengan cara "mengalami", bukan "menghafal".

²²([Http://Sofiasacikakaradiba.Blogspot.Com](http://Sofiasacikakaradiba.Blogspot.Com)) Diakses Tanggal 24 April 2020.

Menurut Piaget dan Slavin, struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi, yang berarti struktur pengetahuan baru dibuat atas struktur pengetahuan yang sudah ada, pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menyesuaikan datangnya pengetahuan baru.²³

Berdasarkan pengertian strategi pembelajaran interaktif, lebih jelas akan dipaparkan bagaimana prosedur atau tahap-tahap dalam penerapan strategi pembelajaran interaktif.

Menurut Majid tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif ada tujuh, yaitu: tahap persiapan (*preparation*), tahap pengetahuan awal (*before view*), tahap kegiatan (*exploratory*), tahap pertanyaan peserta didik (*children questions*), tahap penyelidikan (*investigation*), tahap pengetahuan akhir (*after views*), dan tahap refleksi (*reflection*).

a. Tahap 1 : Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap kegiatan awal dari pembelajaran interaktif ini yaitu persiapan guru dan peserta didik mencari latar belakang topik yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap 2 : Pengetahuan awal (*Before view*)

Pada tahap pengetahuan awal, guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenal hal-hal yang telah diketahui oleh peserta didik mengenai topik yang akan dipelajari.

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 13

c. Tahap 3 : Kegiatan (*Exploratory*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah menampilkan kegiatan yang memancing rasa ingin tahu peserta didik. Selanjutnya peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik kegiatan dimaksud.

d. Tahap 4 : Pertanyaan peserta didik (*Children questions*)

Setelah melakukan kegiatan eksplorasi melalui berbagai kegiatan demonstrasi atau fenomena, pada tahap ini masing-masing peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan dalam kelompoknya, kemudian peserta didik membacakan pertanyaan yang dibuat dalam kelompoknya tersebut

e. Tahap 5 : Penyelidikan (*Investigation*)

Dalam proses penyelidikan akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan media, serta peserta didik dengan alat. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengumpulan pengorganisasian dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru.

f. Tahap 6 : Pengetahuan akhir (*After views*)

Pada tahap pengetahuan akhir, peserta didik membacakan hasil yang diperolehnya.

g. Tahap 7 : Refleksi (*Reflection*)

Tahap akhir adalah refleksi, yaitu kegiatan berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari.²⁴

Sejalan dengan pendapat Majid tersebut, menurut Lilis terdapat lima langkah dalam penerapan pembelajaran interaktif yaitu meliputi:

- (1) Persiapan meliputi kegiatan mempersiapkan materi yang akan dipelajari,
- (2) kegiatan penjelajahan meliputi sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung,
- (3) pertanyaan peserta didik meliputi kegiatan pengajuan pertanyaan oleh peserta didik mengenai materi,
- (4) penyelidikan meliputi tahapan lebih lanjut untuk memperoleh informasi berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik, dan
- (5) refleksi meliputi kegiatan pembahasan kembali mengenai hasil penyelidikan peserta didik.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran interaktif dalam penelitian ini langkah yang dilakukan adalah (1) mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik itu media ataupun alat yang akan digunakan (2) menggali pengetahuan awal peserta didik dengan menyajikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. (3) memancing rasa ingin tahu peserta didik terhadap topik yang akan dibahas dengan cara menampilkan media grafis yang berkaitan dengan topik pembelajaran. (4) memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. (5) mengajak peserta didik untuk melakukan penyelidikan atas apa yang menjadi pertanyaan peserta didik, dapat melalui observasi atau pengamatan. (6) membandingkan antara pengetahuan awal peserta didik dengan apa yang sekarang

²⁴Ibid., 13-14

²⁵([Http://Sumsel.Kemendikbud.go.id/](http://Sumsel.Kemendikbud.go.id/))Diakses Tanggal 24 April 2020

peserta didik ketahui. (7) berfikir kembali tentang apa yang telah dipelajari dan mengedepankannya menjadi pengetahuan yang baru.

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.²⁶ Dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya dengan cara membuat pertanyaan mengenai topik yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri, sehingga dapat menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri. Peserta didik bertanya melalui aktivitas terbuka dengan berbagai alasan.

Jenis pertanyaan yang diajukan bermacam-macam dan mungkin tidak jelas, tidak terpusat pada topik yang sedang dipelajari atau pertanyaan yang jawabannya dapat dijawab tanpa penyelidikan. Oleh karena itu, guru perlu mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, kemudian menuliskan setiap pertanyaan pada papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan itu kemudian bersama-sama dipilih oleh peserta didik untuk diselidiki jawabannya. Beberapa pertanyaan yang memiliki maksud yang sama juga dipilih satu. Mungkin ada beberapa pertanyaan yang muncul perlu diubah agar mudah dipahami oleh peserta didik. Di sini guru membantu peserta didik dalam mengungkapkan bahasa lisan menjadi bahasa tulisan. Banyak pertanyaan yang muncul tinggal

²⁶Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 10

beberapa saja. Setelah terpilih sesuai dengan kesepakatan bersama peserta didik, kemudian pertanyaan tersebut dituangkan dalam suatu aktivitas.

1. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Interaktif

Kelebihan model pembelajaran interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Suprayekti dalam Abdul Majid adalah bahwa peserta didik belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan. Melalui cara seperti itu, lalu peserta didik menjadi kritis dan aktif belajar²⁷.

Sedangkan menurut Renny dalam Abdul Majid kelebihan pembelajaran interaktif adalah:

- 1) Peserta didik lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan keingin tahuannya pada objek yang akan dipelajari
- 2) Melatih mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru
- 3) Memberikan sarana bermain bagi peserta didik melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi
- 4) Guru menjadi fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar
- 5) Menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran aktif
- 6) Hasil belajar lebih bermakna²⁸

Majid, memaparkan kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran interaktif adalah:

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 14

²⁸ *Ibid.*, 18

- a. peserta didik diberikan lebih banyak kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya pada objek yang dipelajari,
- b. melatih peserta didik mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru,
- c. memberikan sarana bermain bagi peserta didik melalui kegiatan eksplorasi,
- d. guru menjadi fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar,
- e. menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran yang aktif dan,
- f. hasil belajar lebih bermakna.

Sedangkan kekurangan dari strategi pembelajaran interaktif ini ialah:

- a. sangat tergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.
- b. sangat tergantung pada kecakapan guru dalam mengelola kelas²⁹

Kelebihan lain dari model pembelajaran interaktif ini antara lain: 1) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan; 2) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Model pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Adapun kekurangan dari model pembelajaran ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

C. Konsep Dasar Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*Pais*" artinya seseorang, dan "*again*" diterjemahkan membimbing.³⁰ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Pengertian pendidikan dari segi bahasa, melihat pada kata Arab karena ajaran

²⁹Ibid., 15

³⁰Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta:1991),

Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umum kita pakai sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah "Tarbiyah".

Melihat berbagai pengertian yang dirumuskan para ahli yaitu Pendidikan menurut Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah yang diterima di dalam rumah tangga maupun di masyarakat, akan kita lihat betapa besar pengaruh pendidikan itu atas kelakuan setiap individu. Dalam hal ini akan terlihat pula pentingnya pendidikan agama dalam pembinaan kepribadian seseorang.³¹

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.³²

Di dalam ajaran Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang didunia arab adalah *Tarbiyah*.³³ Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata

³¹Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Cet.VI; Jakarta: Gunung Agung, 1978), 64.

³²Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 1

³³Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 3

tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.³⁴

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam di antaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.³⁵
- b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.
- c. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁶

³⁴Ibid, 4

³⁵Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004),130

³⁶Muhaimin *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 11

Sedangkan Pengertian pendidikan yang mengacu pada konsep psikologi pendidikan adalah sebagaimana dijelaskan oleh Crow N Crow dalam Supriyatno menjelaskan bahwa pendidikan diinterpretasikan dengan makna untuk mempertahankan individu dengan kebutuhan-kebutuhan yang senantiasa bertambah dan merupakan suatu harapan untuk dapat mengembangkan diri agar berhasil serta untuk memperluas, mengintensifkan ilmu pengetahuan dan memahami elemen-elemen yang ada disekitarnya.³⁷ Lebih lanjut Crow N Crow menjelaskan bahwa pendidikan juga mencakup segala perubahan yang terjadi sebagai akibat dari partisipasi individu dalam pengalaman-pengalaman dan belajar. Pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sikapnya.³⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan itu adalah usaha sengaja yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa dengan memberikan pengaruh agar mereka dapat meningkatkan dalam arti mampu memikul beban dan tanggung jawab moral dari sudut pebuatannya.

Islam sering diartikan kepatuhan, ketaatan atau ketundukan kepada Allah swt dan Rasulnya. Jadi Islam mengharapkan pemeluknya mempunyai keyakinan dan kepercayaan jiwa agar dapat menjalankan agamanya dalam segala aspek

³⁷Supriyatno, *Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Kecenderungan Impotensi Ditinjau dari Tingkat Pendidikan*. Skripsi S1. (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945, 2001), 75.

³⁸Ibid.,

kehidupan penganutnya. Sebagaimana firman Allah swt dalam (QS. *Al-An'am*, [06]:162), sebagai berikut:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. *Al-An'am*, [06]:162)³⁹

Menurut etimologi, Islam berasal dari bahasa Arab, kata “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Kata itu terbentuk kata “*aslama*” yang artinya memeliharakan dalam keadaan selamat sentosa dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat.⁴⁰ Islam dengan arti tunduk dan taat ini berarti orang itu harus tunduk dan patuh kepada Allah Swt dengan penuh kerelaan sehingga meliputi ketaatan secara alami atas dasar kehendak sendiri.

Pengertian pendidikan dan pengertian Islam, maka penulis menguraikan tentang pengertian pendidikan Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum dalam agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴¹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam bukan hanya jasmaniah seseorang yang dibimbing akan tetapi menyangkut juga rohaniahnya

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), 201.

⁴⁰Nasarudin Razak, *Dienul Islam* (Cet. II; Bandung: Al-Ma'arif, 1971), 56.

⁴¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam* (Cet. V; Bandung: Al-Ma'arif, 1981), 23.

harus mendapat perhatian. Selanjutnya konsep pendidikan Islam menurut Omar Mohammad al-Taomy al-Syaebani mengemukakan:

...perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁴²

Apa yang dikemukakan di atas tampaknya memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah usaha kaum muslimin di dalam mengarahkan setiap individu yang bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam yang membentuk pribadi manusia berakhlak mulia lagi terpuji dan dapat menjalankan syariat Islam dengan baik dalam perbuatan yang diwujudkan dalam rumah tangga maupun terhadap masyarakat.

Khusus pada peserta didik bukan hanya untuk menempa kecerdasannya, melainkan berusaha lebih dari itu dalam hal pembentukan kepribadian individu yang senantiasa didasarkan pada tuntutan syariat Islam, setidaknya dapat berusaha membekali diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan agama sebagai pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwa menyampaikan ajaran, memberi

⁴²Omar Mohammad al-Taomy al-Syaebani, *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh Dr. Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.⁴³

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkannya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.⁴⁴ Ahmad D. Marimba dalam bukunya memberikan pengertian pendidikan agama Islam, yaitu “suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.”⁴⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan bagi peserta didik yang beragama Islam di semua jenjang pendidikan. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD/MI antara lain sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman

⁴³ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28

⁴⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 6.

⁴⁵ *Ibid.*,

serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴⁶
3. Beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:
 - a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
 - b) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan seseorang secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
 - c) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
 - d) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.
2. Dasar Pendidikan Agama Islam

⁴⁶Ridlo Kasmono, "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw Learning Di Kelas V Sd Ngawonggo 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang". Skripsi tidak diterbitkan (Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2012), 28

Bangsa Indonesia telah merumuskan secara jelas pandangan hidupnya yakni Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia merupakan landasan ideal dalam kehidupan bernegara, termasuk kegiatan pendidikan, UUD 1945 sebagai landasan konstitusional dan UU no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai landasan operasional.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dalam pelaksanaannya pendidikan agama mempunyai dasar sebagai landasan untuk berpijak, yaitu:

- a. Dasar yuridis/hukum, terdiri dari tiga macam, yakni:
 1. Dasar ideal, yaitu falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan yang maha esa.
 2. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat (1) dan (2) yang berbunyi: (1) Negara berdasar atas ketuhanan yang maha esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu dan juga pasal 31 UUD 1945 yang terdiri dari lima ayat, yaitu:
 - a. Tiap-tiap warga berhak mendapatkan pendidikan
 - b. Setiap warga negara mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya
 - c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.
 - d. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

- e. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.
- b. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu pada Bab V tentang peserta didik, pasal 12 ayat (1) yang berisikan:
 1. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak
 2. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik agama yang seagama.
 3. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁴⁷

c. Dasar Religius/Agama

1. Al-Quran

Menurut Muhammad Salim Muhsin yang dikutip oleh Abdul Mujib, *et.al* dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, mengemukakan bahwa:

Al-Quran adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawattir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.⁴⁸

Definisi di atas lebih melihat keadaan Al-Quran sebagai firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawattir, membacanya sebagai ibadah dan salah satu fungsinya sebagai mukjizat atau melemahkan para lawan yang menentangnya. Sedangkan menurut Muhammad Abduh yang dikutip oleh Abdul Mujib, *et.al* dalam buku yang sama mengemukakan bahwa:

Al-Quran adalah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada nabi yang paling sempurna (Muhammad Saw), ajarannya mencakup seluruh ilmu

⁴⁷Undang-Undang Sisdiknas, *Himpunan Perundangan-Undangan RI Tentang Undang-Undang No.20 Tahun 2003* (Cet. II; Bandung: Nuansa Aulia, 2007), 9.

⁴⁸Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ed. I. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), 32.

pengetahuan ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.⁴⁹

Definisi di atas melengkapi isi Al-Quran yang mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan, fungsinya sebagai sumber yang mulia dan penggalian esensinya hanya bisa dicapai oleh orang yang berjiwa suci dan cerdas.

Al-Quran dijadikan sebagai sumber Pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai yang absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah swt, menciptakan manusia dan dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satupun persolan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Quran, sebagaimana firman-Nya di dalam (Q.S. *Al-An'am*, [06] : 38), sebagai berikut:

...مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

...Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (Q.S. *Al-An'am* [06] : 38)⁵⁰

Juga dalam firmanNya (Q.S. *an-Nahl* [16] : 89), sebagai berikut:

...وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَنُذْرًا لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾



Terjemahnya:

⁴⁹Ibid.,

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), 177.

...Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S. *an-Nahl* [16] : 89)⁵¹

Dua ayat di atas memberikan isyarat bahwa pendidikan Islam dapat ditemukan dari sumber Al-Quran. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Quran. Al-Quran sebagai dasar pendidikan Islam berfungsi untuk menjamin usaha-usaha yang baik dan tercakup dalam kegiatan pendidikan sebagai amal shaleh yang dilakukan oleh seseorang dan apabila kita menghayati secara mendalam tentang isi kandungan Al-Quran itu, maka sesungguhnya Al-Quran adalah bertujuan mendidik umat manusia, seperti perintah membaca Al-Quran menunjukkan suatu langkah awal yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini ditegaskan oleh Allah swt dalam (Q.S. *Al-Alaq* [96] : 1-5) sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. *Al-Alaq* [96] : 1-5)⁵²

Untuk memahami dasar pokok tersebut, maka sejak awal anak-anak diajarkan untuk membaca Al-Quran, tanpa pengetahuan membaca Al-Quran tidak mungkin

⁵¹Ibid., 377.

⁵²Ibid., 904.

akan dapat dipahami secara mendalam. Sebelum mengetahui bacaan Al-Quran itu sendiri. Bahkan kunci dari seluruh ilmu pengetahuan adalah membaca dengan kata lain hanyalah orang yang membaca yang dapat menemukan dan memperoleh pengetahuan yang luas baik yang menyangkut ilmu keduniaan maupun yang menyangkut ilmu akhirat.

2. As-Sunnah

Sunnah berarti jalan, baik terpuji maupun tercela. Sunnah juga dapat diartikan tradisi apabila suatu perbuatan telah dibiasakan mengerjakannya walaupun perbuatan itu tidak baik, dinamai juga Sunnah.⁵³ Menurut T.M. Hasbi ash Shiddieqy sebagaimana yang dikutip oleh M. Noor Sulaiman PL, mengemukakan bahwa:

Sunnah adalah sesuatu yang dilaksanakan oleh nabi yang terus dinukilkan kepada kita dari zaman ke zaman dengan jalan mutawattir. Nabi dan para sahabat melaksanakannya, kemudian pelaksanaan itu diteruskan oleh para sahabat dan para tabi'in dan seterusnya dari generasi demi generasi, sampai pada masa kita sekarang.⁵⁴

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Quran. Sunnah juga berisi akidah dan syariah, berisi petunjuk dan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Di samping itu hadits dijadikan sumber kedua karena ia banyak menyuruh manusia agar senantiasa memperhatikan pendidikan, sebab tanpa pendidikan hidup manusia tidak bermutu karena lahir dalam keadaan

⁵³M. Noor Sulaiman PL, *Antologi Ilmu Hadits* (Ed. I, Cet. I; Jakarta: LP4M, 2005), 9.

⁵⁴*Ibid.*, 11.

lemah tanpa mengetahui apapun. Sebagaimana yang dimaksud dengan ucapan Rasulullah, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيهِ أَوْ يُمَجْسَانِيهِ⁵⁵

Artinya:

Dari Abu Hurairah, ra, berkata: bersabda Rasulullah Saw Setiap bayi yang lahir dalam keadaan suci, maka orang tuanya yang menjadikan dia Yahudi atau Nasrani atau Majusi

Pokok yang mendasari yaitu: fitrah sebagai potensi dari dalam yang sudah dimiliki dan orang tua sebagai penentu dari luar. Fitrah merupakan kemampuan dasar yang dimiliki dan dibawa sejak lahir, sehingga memungkinkan manusia itu bisa menerima pengaruh dari luar diri atau dipengaruhi faktor dari luar.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Salah satu aspek penting dan yang mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri, yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam dan ilmu serta pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya yang paling utama, bahkan satu-satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakinya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan rumusan berbagai harapan atau keinginan manusia.

Islam sebagai agama mempunyai sasaran yang jelas, seimbang dan menyeluruh manusia dalam konsep Islam dianggap sebagai wakil Tuhan yang

⁵⁵al-Muslim, *Kitab Shahih Muslim*, Jilid IV (Cairo: al-Habi; al Malabi, 1955), 2047.

potensial. Untuk menjadi wakil Tuhan maka manusia hendaknya memiliki kebijaksanaan. Manusia diharapkan belajar melalui eksperimen dan menyusun rincian proses yang luas sebagaimana yang telah diberikan Allah Swt kepada manusia. Dalam konteksnya hubungan antara Tuhan, manusia dan alam pendidikan hendaknya mengarahkan peserta didik untuk mengarahkan semua aktivitasnya kepada tiga hal tersebut.

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya "Kesehatan Mental" bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan setelah usaha atau kegiatan selesai.⁵⁶ Artinya bahwa tujuan itu berfungsi mengarahkan, mengontrol sehingga memudahkan sesuatu aktivitas. Oleh karena itu, tujuan suatu aktivitas haruslah dirumuskan dengan tegas dan jelas agar mudah mengarahkan dan mengontrol evaluasi tersebut.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Hasan Langgulung adalah:

Untuk menjalankan tiga fungsi yang semuanya bersifat normatif, yakni:

- a. Menentukan haluan bagi proses pendidikan
- b. Sekaligus dengan pelaksanaan penentuan haluan dan proses pendidikan itu dipandang bernilai dan ia diingini, maka tentulah akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlukan.
- c. Pendidikan itu mempunyai fungsi untuk menjadi kriteria dalam penilaian proses pendidikan.⁵⁷

⁵⁶Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Cet. VI; Jakarta: Gunung Agung, 1978), 29.

⁵⁷Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Pustaka al-Husna, 2001), 102.

Penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan Islam. Menurut Abdul Rachman Shaleh dalam bukunya “Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa” adalah:

1. Membentuk peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka pendidikan agama berfungsi sebagai:
 - a. Dalam aspek individu adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 - b. Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk:
 1. Melestarikan Pancasila dan melaksanakan UUD 1945
 2. Melestarikan asas pembangunan nasional, yakni perikehidupan dalam keseimbangan
 3. Melestarikan modal dasar pembangunan nasional yakni modal rohaniyah dan mental berupa peningkatan iman, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia.
 4. Membimbing warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang menjalankan ibadahnya.⁵⁸

Interpretasi di atas dapat diketahui bahwa disinilah letak fungsi yang dijalankan pendidikan agama sebagai strategi pembangunan pendidikan dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya:

1. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah swt dan menjauhi segala larangannya.
2. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.

⁵⁸Tbid., 43.

3. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dibentuk kecintaan terhadap tanah air.⁵⁹

Tujuan pendidikan Islam, seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan umum pendidikan nasional, baik dalam UUD 1945 maupun UUSPN No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berkaitan dan bidang kesejahteraan rakyat, pendidikan dan kebudayaan ditekankan bahwa penataan pendidikan nasional untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan dengan mengutamakan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar dan perluasan pendidikan keahlian dan kejujuran, peningkatan penghayatan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang menjiwai perilaku manusia dan masyarakat dalam segenap aspek kehidupan.

4. Urgensi Pendidikan Agama Islam

Zaman sekarang ini, minoritas umat Islam mengalami krisis moral dan keteladanan. Hal ini karena para orang tua dan media massa kurang banyak mengangkat tokoh-tokoh teladan bagi setiap individu. Tayangan televisi misalnya masih didominasi acara hiburan dalam berbagai variasinya, acara sinetron atau gosip selebriti tidak dapat diharapkan memberi contoh kehidupan Islami secara utuh. Sementara itu penanaman akhlak mulia melalui contoh pribadi teladan pada pelajaran-pelajaran keislaman di sekolah juga masih sangat rendah.

⁵⁹ibid., 43

Kondisi krisis keteladanan ini, keluarga menjadi basis penting bagi setiap individu untuk menemukan keteladanan. Maka ayah dan ibu menjadi figur pertama bagi anak untuk memenuhi kebutuhan ini. Oleh karenanya orang tua mesti memiliki kesadaran untuk pribadi teladan dalam proses pembentukan akhlak Islami pada anak.

Pendidikan anak adalah tugas yang sangat penting di dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an didapati bagaimana Allah menceritakan petuah-petuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Seorang pendidik dalam hal ini adalah orang tua, hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka di hadapan Allah terhadap pendidikan putra-putri secara Islam. Untuk itu seorang guru atau orang tua tahu apa saja yang harus diajarkan kepada seorang anak serta bagaimana metode yang telah dituntunkan oleh Rasulullah saw. Beberapa tuntutan tersebut antara lain:

1. Menanamkan tauhid aqidah yang benar kepada anak. Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa tauhid adalah landasan Islam. Apabila seorang benar tauhidnya, maka dia akan mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Sebaliknya, tanpa tauhid pasti akan terjatuh ke dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam azab neraka.
2. Mengajarkan taat kepada kedua orang tua, dalam batas-batas ketaatan kepada pencipta, sebagai bentuk kesyukuran kepada ilahi.

3. Mengajarkan pergaulan yang benar serta dibangun di atas dasar keyakinan akan hari kebangkitan, sehingga pergaulan tersebut memiliki akar kebenaran dan bukan kepalsuan.
4. Menanamkan nilai-nilai "*takwallah*"
5. Menumbuhkan kepribadian yang memiliki ketaatan kepada Allah yang kuat, di antaranya dengan mendirikan shalat. Hendaknya sejak kecil putra-putri diajarkan bagaimana beribadah dengan benar sesuai dengan tuntutan Rasulullah saw, mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa dan beragam ibadah lainnya.
6. Menumbuhkan dalam diri seseorang kepedulian sosial yang tinggi
7. Membentuk kejiwaan anak yang kokoh (sabar)
8. Menumbuhkan sifat rendah hati serta menjauhkan sifat sombong
9. Mengajarkan kesopanan dalam sikap dan ucapannya.

Kepedulian terhadap kesadaran beragama seseorang sangat minim sekali, sehingga sebagai gambaran, dari pengertian Pendidikan Menurut M.J. Langeveld adalah upaya manusia dewasa membimbing yang belum kepada kedewasaan.⁶⁰ Sementara itu, Marimba merumuskan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.⁶¹

Pengertian pendidikan yang mengacu pada konsep psikologi pendidikan adalah sebagaimana dijelaskan oleh Crownd Coon bahwa pendidikan

⁶⁰Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju, 1995), 11.

⁶¹Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grassindo, 2001), 56.

diinterpretasikan dengan makna untuk mempertahankan individu dengan kebutuhan-kebutuhan yang senantiasa bertambah dan merupakan suatu harapan untuk dapat mengembangkan diri agar berhasil serta untuk memperluas, mengintensifkan ilmu pengetahuan dan memahami elemen-elemen yang ada disekitarnya.⁶²Pendidikan juga mencakup segala perubahan yang terjadi sebagai akibat dari partisipasi individu dalam pengalaman-pengalaman dan belajar. Pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sikapnya.⁶³Penjelasan dari Thompson ini merupakan pengertian pendidikan dalam arti luas.

Untuk pengertian secara umum, menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, trampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak

⁶²Supriyatno, *Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Kecenderungan Impotensi Ditinjau dari Tingkat Pendidikan*. Skripsi S1. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945. 2001

⁶³Thompson, James, *Developing Education* (Toronto: Newgrace.inc, 1993), 215.

mulia. Hal ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.

Pengertian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan merupakan pengkondisian situasi pembelajaran bagi peserta didik guna memungkinkan mereka yang mempunyai sejumlah kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁴ Salah satu aktivitas esensial dari pendidikan adalah terjadinya perubahan kearah kedewasaan, dan perubahan tersebut jelas memerlukan kegiatan belajar dan atau peristiwa belajar sebagai dasar perubahan.⁶⁵

Islam merupakan syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Pelaksanaan syariat ini menuntut adanya pendidikan bagi manusia, sehingga manusia pantas memikul amanat dan

⁶⁴Depdiknas Jakarta: *Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 3.

⁶⁵Cropley, A.J, *Pendidikan Seumur Hidup, Suatu Analisis Psikologis* (terj. Sardjan Kadir), Usaha Nasional, Surabaya, 1998), 345.

menjalankan peran sebagai khalifah-Nya. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan Islam.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.⁶⁶

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD antara lain meliputi Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan, manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

a. Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b. Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

⁶⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 23

c. Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

e. Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada disekolah meliputi beberapa gabungan dari materi yang berkaitan dengan agama itu sendiri, diantaranya adalah materi tentang Al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.

⁶⁷Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,(Jakarta : 2004),.18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam Penelitian karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian dengan memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tetap apabila menggunakan pendekatan kualitatif”¹.

2. Desain Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah desain penelitian yang dapat diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang diperlukan dalam suatu penelitian.² Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

²Ibid., 209

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.³Lokasi penelitian bertempat di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan yakni: di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan, adanya penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu alasan peneliti memilih lokasi di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan ini agar supaya mudah dijangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama seperti yang dikatakan moleong, dalam penelitian kualitatif. Penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴ Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrument utama penelitian sekaligus sebagai pengumpul data.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengamati sarana prasarana yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran. Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 53

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2002), 4

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh Penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data diterima secara langsung dari sumbernya dan dialog sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu melalui observasi dan wawancara.⁵

2. Data sekunder, yaitu yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data dapat ditemukan dengan cepat dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul "*Metode Research Penelitian Ilmiah*" S. Nasution, berpendapat bahwa "observasi

⁵Lexi. J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2000), 7

⁶ Sugioyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), 137

dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”⁷

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul proposal skripsi antara lain letak sekolah serta penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan⁸.

2. *Interview* (Wawancara) adalah suatu metode yang dipergunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁹.

⁷S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106.

⁸Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI (Bandung, 1978), 155.

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan sejumlah peserta didik yang mewakili peserta didik lainnya.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku "metodologi penelitian" mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah¹⁰.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian.¹¹ Dalam tehnik pengumpulan data ini Penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam tehnik dokumentasi ini, Penulis juga menggunakan *handphone* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang di maksud.

¹⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 85.

¹¹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 235

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹²

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, guru dan basa basi informan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹³

¹² Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

¹³Ibid., 17.

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.¹⁴

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: membandingkan data hasil wawancara:

¹⁴Ibid., 19.

membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa tehnik pengumpulan data dan; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau

penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.¹⁵

Di samping itu peneliti gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga peneliti melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu tehnik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar peneliti tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang di kumpulkan serta membantu peneliti untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat SDN Inpres Popidolon

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke SDN Inpres Popidolon penulis mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan kemudian peneliti juga mendapatkan beberapa keterangan dalam hal penerapan pendekatan pailkem Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.

1. Sejarah singkat SDN Inpres Popidolon

Sesuai dengan program pemerintah untuk pemerataan pendidikan di Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun 1956, khususnya di tingkat satuan Pendidikan di Sekolah Dasar, maka dari itu Pemerintah kabupaten membangun beberapa sekolah dasar salah satunya di antaranya adalah SDN Inpres Popidolon. Pemerintah desa dan masyarakat ikut juga berpartisipasi dalam membangun sekolah dasar. antara lain penyediaan lahan untuk pembangunan gedung ruang kelas, ruang kantor guru, dan Wc. Pembangunan gedung tersebut di bangun atas partisipasi kerja sama swadaya semua masyarakat desa Popidolon yang dibangun secara tipe bangunan darurat yang terbuat dari dinding bambu atau pitate dan beratapkan atap rumbia. Dengan adanya kerja keras dari masyarakat desa Popidolon, satu tahun kemudian dengan memasuki tahun pelajaran 1957/1958 dibukalah pendaftaran penerimaan siswa baru dengan jumlah siswa sebanyak 120

orang yang terdiri dari beberapa siswa desa tetangga dan pengangkatan guru dengan jumlah guru sebanyak 9 orang dengan catatan sebagai berikut:

- a. Satu Orang Kepala Sekolah
- b. Satu orang wakil kepala sekolah
- c. Satu orang guru jaga sekolah
- d. Enam orang guru wali kelas

Adapun Kepala Sekolah SDN Inpres Popidolon pertama dijabat oleh A.Palason menjabat selama 19 tahun, dan kemudian tahun 1976 terjadi pergantian Kepala Sekolah tepatnya pada bulan september 1976 digantikan oleh Abdurahman Lumbon yang juga guru disekolah SDN Inpres Popidolon. Masa kepemimpinan SDNN Inpres popidolon mengalami 6 kali pergantian masa kepemimpinan yaitu :

1. A.Palason (1957 – 1976)
 2. Abdurahman Lumbon (1976 – 1986)
 3. H. Khamarun Mangopo (1986 – 2006)
 4. H. A.Jalil Yasano (2006 – 2012)
 5. Insan Labuna (2012 – 2015)
 6. Djudin Dilim (2015 – sekarang)
2. Visi misi dan tujuan SDN Inpres Popidolon

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada waktu satu tujuan yang hendak tercapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Maka visi, misi dan tujuan SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan adalah:

a. Visi

Terwujudnya insan cerdas, kreatif, berakhlak mulia berkarakter dan berprestasi di bidang IPTEK, olahraga dan seni dengan berlandaskan IMTAQ.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, perlu dilakukannya upaya-upaya yang dijabarkan dalam misi sekolah SDN Inpres Popidolon sebagai berikut:

1. Meningkatkan perolehan nilai siswa pada setiap mata pelajaran dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Menumbuhkan kesadaran untuk tidak melakukan kegiatan bertentangan dengan nilai-nilai, norma hukum, adat istiadat

c. Tujuan SDN Inpres Popidolon

Tujuan Sekolah merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut :

1. Menghasilkan anak didik yang berakhlak mulia, sopan, santun, jujur, adil dalam kehidupan sehari-hari
2. Unggul dalam perolehan nilai UN
3. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMP/MTs Negeri
4. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang sains, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab.

5. Meningkatkan profesionalisme guru, kreatif, disiplin dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik..
6. Unggul dalam Lomba MTQ, Olahraga, Kesenian, Pramuka
7. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah

3. Keadaan Kurikulum SDN Inpres Popidolon

Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar. Kurikulum ini dipandang memiliki sejumlah komponen-komponen yang saling berhubungan, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa kurikulum yang digunakan SDN Inpres Popidolon sekarang Tahun ajaran 2021/2022 yaitu untuk kelas I - VI menggunakan kurikulum K13. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Djudin Dillim selaku kepala sekolah SDN Inpres Popidolon yaitu Kurikulum yang digunakan di SDN Inpres Popidolon tahun ajaran 2020/2021 untuk kelas I - VI masih menggunakan K13

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di SDN Inpres Popidolon yaitu kurikulum K13

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Inpres Popidolon

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan mutu kualitas sekolah karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh

keberadaan sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka, timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I
SARANA DAN PRASARANA SDN INPRES POPIDOLON

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kodisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Mushollah	-	
11	Wc. Guru	1	Baik
12	Wc. Siswa	1	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Kantin Siswa	1	Baik
15	Laboratorium IPA	-	

Sumber data: Kantor SDN Inpres Popidolon tanggal 08 Agustus 2021

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah tersebut kurang cukup memadai sehingga dalam proses belajar mengajar guru dan peserta didik belum maksimal, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana

belum memenuhi standar pendidikan. Menurut pengakuan dari Bapak Djudin Dilim selaku Kepala Sekolah SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan bahwa:

SDN Inpres Popidolon belum terlalu maksimal dalam proses KBM dikarenakan sarana dan prasarana sekolah tersebut belum memenuhi standar pendidikan nasional dan KBM di SDN Inpres Popidolon belum berlangsung secara efektif dan kondusif sehingga masih sulit guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.”¹

5. Keadaan Guru SDN Inpres Popidolon

Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan. Artinya, jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas, maka kemungkinan besar para lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas pula.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari bapak Maruli selaku TU SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan selama penelitian, tercatat pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah keseluruhan guru yang ada disekolah tersebut adalah berjumlah 9 orang oleh karna itu belum terlalu memadai untuk melakukan proses belajar mengajar yang kondusif.

Lebih jelasnya tentang keadaan guru SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dilihat dari tabel tersebut.

¹Djudin Dillim, Kepala Sekolah SDN Inpres Popidolon, *Wawancara*. Ruang Kepala SDN Inpres Popidolon, 8 Agustus 2021.

TABEL II
DAFTAR NAMA-NAMA GURU SDN INPRES POPIDOLON

No	Nama Guru	JK	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Djudin Dillim, S.Pd	L	Liang, 15 Juli 1958	Kepsek
2	Muhammad, S.Pd.I	L	Olobuju, 12 Juni 1963	Gr PAI
3	Mariyanto Peding	L	Maesa, 23 Maret 1971	Gr. Penjas
4	Maruli	L	Liang, 14 Desember 1986	Gr. Perpus
5	Ruaeda Labaidi	P	Popidolon, 04 Oktober 1984	Gr. Kelas I
6	Suharsi Yatia	P	Popidolon, 16 Mei 1972	Gr. Kelas II
7	Nurlela Usuria	P	Popidolon, 10 Mei 1982	Gr. Kelas III
8	Sumiyati M. Solani, S.Pd	P	23 Juli 1985	Gr.Kelas IV
8	Hartini Ilyas, S.Pd	P	Popidolon, 20 April 1985	Gr. Kelas V
9	Djudin Dilim, S.Pd	L	Liang, 15 Juli 1958	Gr.Kelas VI

Sumber data: Kantor SDN Inpres Popidolon tanggal 08 Agustus 2021

Berdasarkan hasil dokumentasi tabel diatas dapat dijelaskan, maka jumlah keseluruhan guru SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan berjumlah orang yang terdiri dari guru tetap dan beberapa orang guru yang tidak tetap. Dapat dipahami bahwa peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan.

Selanjutnya penulis jelaskan mengenai keadaan ruang kantor SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupa.en Banggai Kepulauan sebagai tempat perkumpulan rapat ataupun pelaksanaan kegiatan lainnya oleh kepala sekolah dan staf dewan guru, sebagai berikut:

TABEL III
DATA RUANG KANTOR SDN INPRES POPIDOLON

No	Jenis Ruangan	jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	3M x 4M	Baik
2	Ruang Guru	1	7M x 8M	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	3M x 4M	Baik

Sumber data: Kantor SDN Inpres Popidolon tanggal 08 Agustus 2021

Berdasarkan tabel tersebut penulis menjelaskan, bahwa data ruang kantor tahun 2020 terdiri atas tiga ruangan, yaitu kepala sekolah satu ruangan yang kondisi ruangnya dalam keadaan baik, ruangan guru yang kondisinya dalam keadaan baik, dan ruangan tata usaha yang kondisi ruangnya dalam keadaan baik.

6. Keadaan Peserta Didik Di SDN Inpres Popidolon

Kelas yang ada di SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan berjumlah 6 kelas yaitu kelas I memiliki 7 orang peserta didik, kelas II memiliki 8 orang peserta didik, kelas III memiliki 15 orang peserta didik, kelas IV memiliki 12 orang peserta, kelas V memiliki 12 orang peserta dan kelas VI memiliki 10 orang peserta. Sehingga jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas I sampai kelas VI adalah berjumlah 64 orang peserta didik.

Lebih jelas mengenai keadaan peserta didik di SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan dapat kita lihat pada tabel berikut:

TABEL IV
DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK SDN INPRES POPIDOLON

No	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah (Orang)
1	I	1	7 (Orang)
2	II	1	8 (Orang)
3	III	1	15 (Orang)
4	IV	1	12 (Orang)
5	V	1	12 (Orang)
6	VI	1	10 (Orang)
Jumlah	I-VI	6	64 (Orang)

Sumber data: Kantor SDN Inpres Popidolon tanggal 08 Agustus 2021

Dari tabel diatas penulis jelaskan bahwa keadaan peserta didik di SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 2021 berjumlah 64 orang peserta didik.

B. Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan

Guru PAI SDN Inpres Popidolon juga menggunakan strategi pembelajaran interaktif. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran ini agar memudahkan bagi guru penyampaian materi pelajarannya. Bentuk dari strategi pembelajaran ini adalah sebagaimana menurut bapak Muhammad selaku guru PAI bahwa:

Bentuk strategi ini dengan berdiskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Dengan adanya diskusi dan saling konfirmasi dari peserta didik akan meningkatkan pemahaman dan ingatan masing-masing peserta didik, juga melahirkan ide-ide segar dalam mendukung hasil paparan yang dikerjakan secara berkelompok. Strategi pembelajaran interaktif dapat dikembangkan

dengan membentuk kelompok-kelompok, dan mengkategorisasi sub-sub materi pelajaran yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok.²

Berdasarkan wawancara di atas bahwa adanya diskusi yang ketat dan padat akan mampu membangkitkan semangat kreatifitas dan inovatif pada diri peserta didik. Tentu inilah yang menjadi tujuan strategi pembelajaran interaktif dipakai oleh setiap satuan pendidikan dalam pembelajarannya.

Kemudian bapak Djudin Dillim selaku kepala sekolah menambahkan bahwa:

Strategi ini kami pakai pada materi pembahasan, terutama pada isu-isu aktual saat ini. Misalnya terkait bagaimana bersikap terhadap pemeluk agama Nasrani soal hari Natal dalam kaitannya dengan pelajaran PAI. Atau bagaimana menjawab salam jika yang melakukannya diketahui bukan orang Muslim.³

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

Terkait dengan pelajaran PAI, ini misalnya bagaimana menyikapi perbedaan antara penggunaan atau meninggalkan doa Qunut dalam shalat shubuh. kami selaku guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan diberikan sub pokok bahasan, lalu melakukan diskusi dan mempersentasikannya di depan kelas.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang tepat, seperti membentuk kelompok kecil dan mempersentasikan hasil kajiannya di depan teman sekelasnya, mengedepankan keaktifan peserta didik dalam mempersentasikan materi pelajaran. Perihal ini sejalan pula dengan pengamalan yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan

²Muhammad, selaku guru PAI SDN Inpres Popidolon "Wawancara" pada tanggal 26 Juni 2021

³Djudin Dillim, selaku kepala sekolah SDN Inpres Popidolon "Wawancara" pada tanggal 26 Juni 2021

⁴Djudin Dillim, selaku kepala sekolah SDN Inpres Popidolon "Wawancara" pada tanggal 26 Juni 2021

Pembelajaran (RPP) sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan diharapkan berhasil mengembangkan kemampuan dan pemahaman peserta didik secara komprehensif.

SDN Inpres Popidolon sudah menerapkan strategi pembelajaran interaktif dalam peningkatan kualitas pembelajarannya di sekolah tersebut. Guru PAI memang benar sungguh-sungguh dalam mengupayakan pembelajaran agama Islam secara baik, karena tujuan pelajaran agama Islam bukan sekedar pada pengetahuan saja, namun lebih dari itu menekankan pada kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam, sehingga mampu membentuk individu muslim yang cerdas, tangguh, berakhlak mulia.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah menanyakan tentang pengaruh interaksi pembelajaran yang dipakai dengan pemahaman para peserta didik di SDN Inpres Popidolon. Beliau menuturkan bahwa:

Pemahaman agama pada peserta didik sudah baik, ini bisa kami katakan karena seluruh peserta didik di SDN Inpres Popidolon merupakan anak pilihan yang memiliki daya nalar yang tinggi, yang masuk ke sekolah ini melalui ujian dan beberapa tes standarisasi yang telah ditetapkan. Tampak pada setiap hasil ujian pelajaran Agama Islam, masing-masing peserta didik mendapatkan nilai ujian yang baik dan sangat baik, ini menandakan bahwa pemahaman agama yang diterima melalui pelajaran di kelas mampu diserap dengan baik oleh peserta didik. Dan ditambah lagi dengan mudahnya bagi guru PAI dalam menyampaikan materi dalam varian apapun, para peserta didik akan dengan mudah menyesuaikan dan memahami materi dengan baik.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa perihal tersebut sejalan dengan salah satu komponen strategi pembelajaran yaitu Tes. Artinya, materi pelajaran yang telah disampaikan guru, secara khusus pelajaran agama Islam

⁵Djudin Dillim, selaku kepala sekolah SDN Inpres Popidolon "Wawancara" pada tanggal 26 Juni 2021

kepada peserta didik harus dilakukan pengukuran dan penilaian dari tingkat kepahaman akan materi yang diterimanya. Hasil tes tersebut, dapat dilakukan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Hasil tes yang diperoleh merupakan gambaran akan persepsi dan pengetahuan peserta didik akan materi pelajaran yang diterimanya, standarisasi pengetahuan materi pelajaran agama Islam. Kondisi pemahaman agama peserta didik harus pula ditekankan bukan pada sisi hafalan namun dapat diingat menjadi sebuah kepahaman yang utuh atas materi pelajaran, mengetahui norma-norma, nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru PAI. Untuk membentuk kepahaman yang utuh ini, sekali lagi tugas dan tanggungjawab gurulah yang harus menemukan varian strategi pembelajaran yang tepat agar pengetahuan peserta didik menjadi sebuah pemahaman yang utuh agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan

Secara garis besar faktor-faktor yang mendukung peserta didik aktif dalam mengikuti mata pelajaran PAI sebagaimana dikatakan bapak Muhammad bahwa:

(1) Intelegensi dan bakat. Pendampingan ini sangat mendukung berkembangnya Intelegensi dan bakat peserta didik dapat karena adanya kegiatan pendampingan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yang tidak digunakan oleh peserta didik dan pelatihan keterampilan pembuatan poster tata cara shalat. (2) Minat dan motivasi. Pendampingan dilakukan setiap kegiatan dan memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam belajar. (3) Sarana dan prasarana. Pelaksanaan pembelajaran didukung dengan semua peserta didik yang didampingi memiliki Handphone. Dan dari guru memfasilitasi berupa laptop untuk pengerjaan tugas dari sekolah.⁶

⁶Muhammad, selaku guru PAI SDN Inpres Popidolon "Wawancara" pada tanggal 8 Agustus 2021

Sedangkan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI sebagaimana menurut bapak Djudin Dillim bahwa:

- (1) Kosentrasi peserta didik ketika diskusi sangat kurang, condong mereka suka bergurau ketika berdiskusi.
- (2) Kedisiplin datang peserta didik kurang ketika pendampingan secara luring.
- (3) Kedisiplinan menggunakan masker kurang, peserta didik terkadang lupa memakai masker ketika pendampingan secara luring.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interatif yaitu faktor pendukung yaitu terdiri atas Intelegensi dan bakat, Minat dan motivasi, Sarana dan prasarana. Faktor Penghambat yaitu kosentrasi peserta didik ketika diskusi kurang condong mereka suka bergurau ketika berdiskusi, Kedisiplin datang peserta didik kurang ketika pendampingan secara luring, Kedisiplinan menggunakan masker kurang menjadi perhatian peserta didik pada saat pendampingan secara luring.

⁷Djudin Dillim, selaku kepala sekolah SDN Inpres Popidolon "Wawancara" pada tanggal 26 Juni 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada pembahasan, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan yaitu membentuk kelompok kecil dan mempersentasikan hasil kajiannya di depan teman sekelasnya, mengedepankan keaktifan peserta didik dalam mempersentasikan materi pelajaran.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan yaitu:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Intelegensi dan bakat. Pendampingan ini sangat mendukung berkembangnya Intelegensi dan bakat peserta didik dapat karena adanya kegiatan pendampingan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yang tidak digunakan oleh peserta didik dan pelatihan keterampilan pembuatan poster tata cara shalat.
 - 2) Minat dan motivasi. Pendampingan dilakukan setiap kegiatan dan memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam belajar.

3) Sarana dan prasarana. Pelaksanaan pembelajaran didukung dengan semua peserta didik yang didampingi memiliki Handphone. Dan dari guru memfasilitasi berupa laptop untuk pengerjaan tugas dari sekolah.

b. Faktor penghambat

- 1) Konsentrasi peserta didik ketika diskusi sangat kurang, condong mereka suka bergurau ketika berdiskusi.
- 2) Kedisiplinan datang peserta didik kurang ketika pendampingan secara luring.
- 3) Kedisiplinan menggunakan masker kurang, peserta didik terkadang lupa memakai masker ketika pendampingan secara luring.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SDN Inpres Popidolon hendaknya mengupayakan kekurangan atau hambatan sebagai sarana untuk pencapaian proses pembelajaran secara maksimal.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam, hendaknya memberikan pengarahan kepada siswa bahwa pelajaran PAI tidak hanya sebatas pelajaran wajib yang harus ditempuh dan dihafal saja, akan tetapi penting pula untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru hendaknya dapat menjadi panutan yang baik untuk ditiru oleh para siswa.

3. Kepada siswa hendaknya belajar PAI harus bersungguh-sungguh karena agama Islam merupakan pedoman hidup manusia yang selamat dan beruntung

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu, dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- A.J, Cropley, *Pendidikan Seumur Hidup, Suatu Analisis Psikologis* (terj. Sardjan Kadir), Usaha Nasional, Surabaya, 1998
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta:1991
- Ahmadi, Iif Khoiruddin, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu II*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011
- al-Muslim, *Kitab Shahih Muslim*, Jilid IV. Cairo: al-Habi; al Malabi, 1955.
- Daradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*. Cet. VI; Jakarta: Gunung Agung, 1978
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Duta Ilmu, 2005
- Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : 2004
- Depdiknas Jakarta: *Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Pasal 3.
- Fitria Yunita Sari, "Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Maospati, Magetan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.
- ([Http://Sofiasacikakaradiba.blogspot.com](http://Sofiasacikakaradiba.blogspot.com)) Diakses Tanggal 24 April 2020.
- ([Http://Sumsel.kemendiknas.go.id/](http://Sumsel.kemendiknas.go.id/))Diakses Tanggal 24 April 2020
- Kartono, Kartini *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju, 1995

- Langgulang, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Pustaka al-Husna, 2001
- Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Palu: LPM IAIN Palu, 2015.
- Milles, et.al, Matthew B, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet, XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2000.
- M. Noor Sulaiman PL, *Antologi Ilmu Hadits*. Ed. I, Cet. I; Jakarta: LP4M, 2005
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya 2004
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah Umum*. Cet. I; Ujungpandang: Yayasan al-Ahkam, 1996
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*. Cet. V; Bandung: Al-Ma'arif, 1981
- Masfufah, "Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Muhaimin *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004
- Muhammad Yusri, 2011, *Masalah-Masalah Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Online) <http://yusrikeren85.blogspot.com/2011/11/masalah-masalah-dalam-proses-belaiar.html> Diakses pada tanggal 28 April 2021
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. I. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006

- Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grassindo, 2001
- Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*. Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013
- Omar Mohammad al-Taomy al-Syaebani, *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh Dr. Hasan Langgulong, *Falsafah Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Razak, Nasarudin, *Dienul Islam*. Cet. II; Bandung: Al-Ma'arif, 1971
- Ridlo Kasmono, "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw Learning Di Kelas V Sd Ngawonggo 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang". Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2012
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI Bandung, 1978
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. IX; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Silberman, Melvin L, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007
- Siti Solekah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategy*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Risalah Lirboyo Kediri", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007

- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- Supriyatno, *Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Kecenderungan Impotensi Ditinjau dari Tingkat Pendidikan*. Skripsi S1 Semarang: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945, 2001
- Supriyatno, *Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Kecenderungan Impotensi Ditinjau dari Tingkat Pendidikan*. Skripsi S1. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945. 2001
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Sugioyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009
- Thompson, James, *Developing Education*. Toronto: Newgrace.inc, 1993
- Undang-Undang Sisdiknas, *Himpunan Perundangan-Undangan RI Tentang Undang-Undang No.20 Tahun 2003*. Cet. II; Bandung: Nuansa Aulia, 2007
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016
- Wikipedia, pembelajaran (Online) <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembelajaran> diakses pada tanggal 28 April 2021

PEDOMAN WAWANCARA

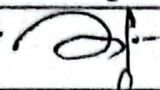
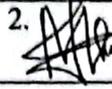
A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah sekolah SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan. ?
2. Bagaimana keadaan guru, peserta didik, sarpas di SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan. ?
3. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan ?

B. Guru

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI SDN Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan ?
2. Bagaimana cara bapak/ibu guru menyampaikan materi PAI dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif di dalam kelas ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam membentuk karakter di SMP Negeri 1 Tinombo Selatan ?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan/Status	Tanda tangan
1.	Djudin Dillim, S.Pd	Kepsek SDN Inpres Popidolon	1. 
2.	Muhammad, S.Pd.I	Guru PAI	2. 



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ALIMUDIN MARKUN NIM : 161040011
TTL : POPIDOLON, 18-10-1994 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1) Semester :
Alamat : jalan samudra dua HP : 085256891623
Judul :

✓ Judul I

Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terpadu di SD Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan

✗ Judul II

Upaya Guru dalam penerapan model pembelajaran Terpadu di SD Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan

✗ Judul III

Upaya Guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap model pembelajaran Terpadu di SD Inpres Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan

Palu, 9 Oktober 2019

Mahasiswa,

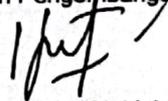

ALIMUDIN MARKUN
NIM. 161040011

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

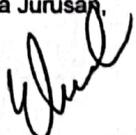
Pembimbing I : *Dr. Rusli Purnomo, M.Pd. I*

Pembimbing II : *Salahuddin, S.Ag, M.Ag*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,


ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 2370 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

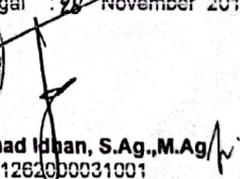
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
 2. Salahuddin, S.Ag, M.Ag.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Alimudin Markun
NIM : 16.1.04.0011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERPADU DI SD INPRES POPIDOLON KEC. LIANG KAB. BANGGAI KEPULAUAN
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 20 November 2019
Dekan,

Mohamad Idnan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : ALIMUDIN MARKUN
NIM : 161090011
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)
Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF
TERPADU DI SD INPRES POPIDDON KEC. LIANG
KAB. BANGGAI KEPULAUAN
Tgl / Waktu Seminar : 06 NOVEMBER / 08.00. WITA - SELESAI

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	HALIDIN Butqei	17.1.04.0026	VII/PGMI		
2.	PINDANI	16.1.01.0027	IX/PAI		
3.	Ilmu Pamban	16.103.0100	VX/MP1		
4.	Febi Oktafiana	16.103.0058	IX/MP1		
5.	Hafiz Kurniawan	16.103	IX/MP1		
6.	Yeni Sephani	16.103.0065	IX/MP1		
7.	KRAM	16.1090007	IX/PGMI		
8.	LIABRYANTO	171010072	VII/PAI		
9.	Jaka Priyanta Adun	161090022	IX/PGMI		
10.	Randi	161090017	IX/PGMI		
11.	NURAIMAH	16.1090046	IX/PGMI		
12.	SITI HARDIANI	16.1090052	IX/PGMI		
13.	ATI PASGESTU	16.104.0024	IX/PGMI		
14.	DEARYANTA	16.109.0021	IX/PGMI		
15.	Sutrisna	16.1.04.0032	IX/PGMI		

Pembimbing I,

Drs. Rusli Makunas, M.Pd.
NIP. 19660406 199303 1006

Pembimbing II,

Salahudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19681213 200003 1002

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2001

Palu, 06 NOVEMBER 2019

Penguji,

T. Tin Fatimah S.Pd., M.Pd.
NIP. 19810102 200710 2007



**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini JUM'AT, tanggal 06 bulan tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : ALMUDIN MARKUN
 NIM : 161040011
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - 01...)
 Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERPADU DI SD INPRES POPIDOLON KEC. LIANG KAB. BANGGAI KEPULAUAN
 Pembimbing : I. DRS. RUSLI TAKUNAS, M.Pd.I.
II. SALAHUDDIN, S.Ag., M.Pd.I.
 Penguji : TITIN FATIMAH, S.Pd.I., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Pembimbing I

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
 NIP. 196609061993031006

Pembimbing II,

Salahuddin, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 196812132000031002

Palu, 06 NOVEMBER 2020
 Penguji,

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIP. 198101022007102007

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197405152006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, tanggal 06 bulan 11 tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : ALIMUDIN MARKUN

NIM : 161040011

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERPADU DI SD IMPRES POPIDOLON KEC. LIANG KAB. BANGGAI KEPULAUAN

Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I

II. Salahuddin, S.Ag., M.Pd

Penguji : TITIN FATIMAH, S.Pd.I., M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	90	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006

Pembimbing II,

Salahuddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19681223 200003 1 007

Palu, 06 NOVEMBER 2020
Penguji,

TITIN FATIMAH, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19810102 200710 2 007

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.ag.
NIP. 19740515 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, tanggal 06 bulan tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : ALMUDIN MARKUN

NIM : 161090011

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi : PEMERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERPADU DI SD IMPRES POPIDOLON Kc. LIANG KAB. BANGGAI KEPULAUAN

Pembimbing : I. Drs. Rusli Takmas, M.Pd.

II. Salahuddin S.Ag., M.Pd.

Penguji : Titi Fatimah S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	<u>96</u>	

Pembimbing I

Drs. Rusli Takmas, M.Pd.
NIP. 196609061993031006

Pembimbing II,

Salahuddin S.Ag., M.Pd.
NIP. 19681213200031002

Palu, 06 NOVEMBER 2020

Penguji

Titi Fatimah S.Pd., M.Pd.
NIP. 198101022009102007

Mengertahui
d.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1296 /In.13/F.IPP.00.9/6/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 11 Juni 2021

Yth. Kepala Desa Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan
Di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Alimudin Markun
NIM : 16.1.04.0011
Tempat Tanggal Lahir : Popidolon, 18 Oktober 1994
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Samudra 2
Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD INPRES POPIDOLON
KEC. LIANG KAB. BANGGAI KEPULAUAN
No. Hp : 0822 5113 5708

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Salahuddin, S.Ag., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin
untuk melaksanakan penelitian di Desa Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Hamdan, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
UPTD.DIKBUD KECAMATAN LIANG
SEKOLAH DASAR NEGERI INPRES POPIDOLON
Jln. Liliang No.1 Popidolon Kode Pos 94783



SURAT KETERANGAN

Nomor :424/237/SD.10/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,Kepala SDN.Inpres Popidolon Kec.Liang Kab.Banggai Kepulauan,menerangkan bahwa :

Nama	: ALIMUDIN MARKUN
N I M	: 16.1.04.0011
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri Palu
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan	: Pendidikan Dasar
Keterangan	: Telah Melakukan penelitian dengan menggunakan K13.

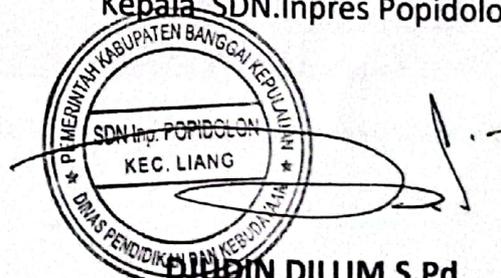
Mahasiswa tersebut benar-benar meleakukan kegiatan penelitian di SDN Inpres Popidolon pada tanggal 02 Juni 2021 s.d tanggal 29 Juni 2021.Dengan Judul Penelitian :

“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN INPRES POPIDOLON KECAMATAN LIANG KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya,agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Popidolon, 29 Juni 2021

Kepala SDN.Inpres Popidolon



DUDIN DILLIM,S.Pd

Nip.19680417 198803 1006

DOKUMENTASI



Suasana wawancara bersama Bapak Djudin Dillim selaku Kepala Sekolah SDN Inpres Popidolon



Suasana wawancara bersama bapak Muhammad selaku Guru PAI SDN Inpres Popidolon



Gedung Sekolah SDN Inpres Popidolon



Papan Nama SDN Inpres Popidolon

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENELITIAN

1. Nama Lengkap : Alimudin Markun
2. NIM : 16.1.04.0011
3. Tempat / Tanggal Lahir : Popidolon, 18 Oktober 1998
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln. Samudra II Lrg. 3
6. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Angkatan / Kelas : 2016/PGMI 1



B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
Nama : Markun
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Popidolon
2. Ibu
Nama : Atiman
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Popidolon

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Inpres Popidolon tahun 2007
2. MTs Al-Qamariyah Popidolon tahun 2010
3. MA Al-Qamariyah Popidolon tahun 2015